

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Djodi Setiawan

e-mail : djodisetiawan130671@gmail.com

Lusmiati

e-mail : lusmiati19@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F dengan menggunakan program Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 83,8% sedangkan sisanya sebesar 16,2% merupakan variabel lain yang mempengaruhi *Return on Asset* tetapi tidak diteliti.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini didukung oleh gencarnya pembangunan infrastruktur serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hunian yang layak. Dalam konteks tersebut, sektor properti dan real estate menjadi salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor properti dan real estate terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022 sekitar 2,8%, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 5,1% selama periode 2019-2023.

Menurut Yongki dalam beberapa tahun terakhir sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak mudah. Pada awal 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan serius pada mobilitas konsumen dan aktivitas bisnis, sehingga permintaan properti dan real estate anjlok hingga lebih dari 50%. Banyak proyek tertunda akibat pembatasan sosial dan PSBB, menyebabkan keterlambatan penyelesaian serta

tekanan pada aliran kas perusahaan. Penjualan apartemen di Jabodetabek turun antara 45,1% – 75,8%, sementara peluncuran proyek baru sangat terbatas. Tekanan semakin besar ketika Perumnas harus menunda pembayaran surat utang jangka menengah akibat penurunan penjualan hingga 75%. Selain itu, kenaikan harga bahan bangunan impor dan keterbatasan pasokan lokal meningkatkan biaya produksi. Masalah ini diperparah oleh sulitnya proses akad KPR dan menurunnya minat masyarakat untuk melakukan transaksi besar-besaran di tengah ketidakpastian ekonomi selama masa pandemi.

Selain tekanan eksternal, sektor ini juga memiliki karakteristik internal yang menantang. Industri properti dan real estate cenderung membutuhkan modal besar dengan siklus investasi jangka panjang. Proyek-proyek seperti pembangunan perumahan dan gedung memerlukan waktu lama sebelum dapat menghasilkan pendapatan. Kondisi ini menyebabkan perputaran aset menjadi lambat dan efisiensi penggunaan aset menjadi rendah. Akibatnya, laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan nilai aset yang digunakan, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi serta perkembangan finansial perusahaan, baik berdasarkan hasil di masa lalu maupun kinerja pada periode berjalan. Salah satu alat utama yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan, yang berfungsi untuk menilai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, pimpinan perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasional, kemampuan memenuhi kewajiban, serta potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas dapat diukur melalui Return on Asset, yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya mencakup indikator keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2 Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 3 Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 4 Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* secara simultan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir, *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Menurut Assauri, *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)|

Djodi setiawan dan Lusmiati

kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek.

2.1.2 Pengertian Debt to Equity Ratio

Fahmi mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika suku bunga naik atau perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2.1.3 Pengertian Total Asset Turnover

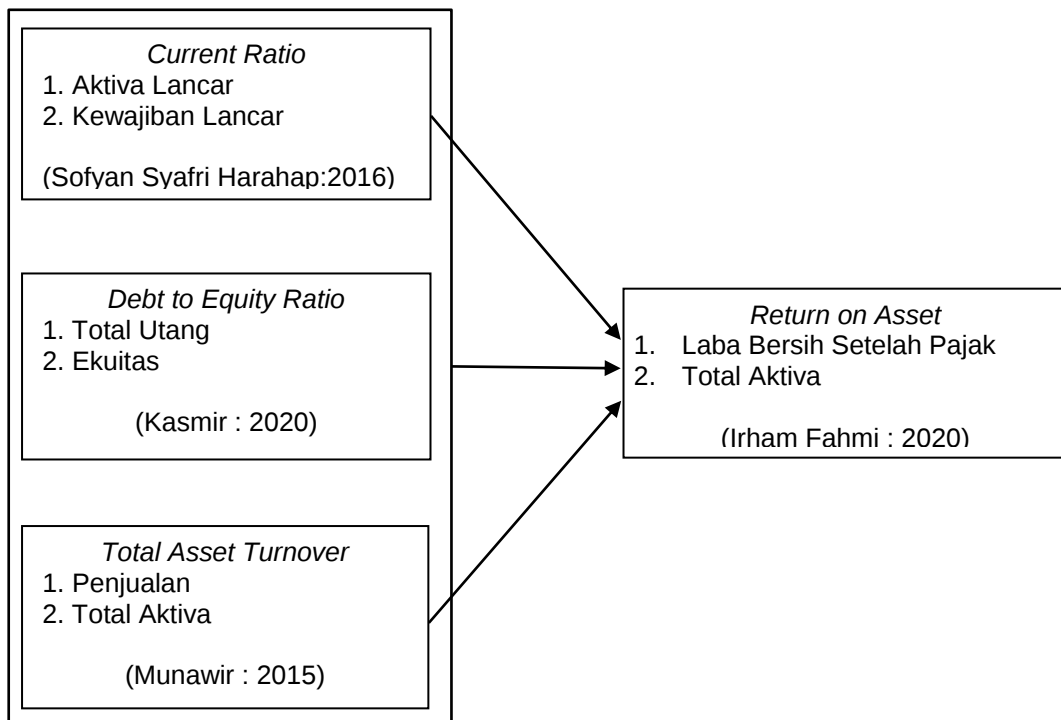
Menurut Sartono, *Total Asset Turnover* adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membagi pendapatan atau penjualan bersih dengan total aset perusahaan.

2.1.4 Pengertian Return on Asset

Menurut Hanafi dan Halim, *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. *Return on Asset* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

2.2 Kerangka pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*, disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya serta mengacu pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka peneliti merumuskan hipotesis peneliti sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*
2. Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*
3. Terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*
4. Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (Y)
2. *Current Ratio* (X_1)
3. *Debt to Equity Ratio* (X_2)
4. *Total Asset Turnover* (X_3)

3.2 Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni model penelitian deskriptif, dimana model penelitian ini menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Hardani Dkk, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang bisa terdiri dari berbagai elemen seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Rifa'i (2021:58), populasi sebagai keseluruhan sumber data atau subjek penelitian, atau tempat di mana data akan diperoleh.

Dari definisi di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa bahwa populasi adalah seluruh elemen atau subjek yang memiliki karakteristik relevan dan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 94 perusahaan.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Wicaksono, sampel adalah kelompok kecil yang dipilih dari populasi yang lebih besar. Sampel ini memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan kelompok yang lebih ringkas dan mudah dikelola, daripada harus berhadapan dengan seluruh populasi yang mungkin sangat besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian representatif dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk menjadi subjek penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi atau berlaku untuk populasi yang lebih besar.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang sudah *Go Public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) maksimal tahun 2019.
3. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak *delisting*.
4. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang memberikan laporan keuangan secara menyeluruh / lengkap selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)|

Djodi setiawan dan Lusmiati

5. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel perusahaan properti dan *real estate* sebanyak 13 perusahaan. Dibawah ini tabel daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian (Responden)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09-Okt-89
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07-Mei-90
3	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-90
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nov-94
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Jan-95
8	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12-Okt-95
9	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10-Okt-07
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jun-08
11	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11
13	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10-Jan-19

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.2.1 Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.2.2 Teknik Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Menurut Sugiyono, Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section* yakni sejumlah variabel di observasi atas jumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

3.2.2.3 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Winarno, metode estimasi menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM).

3.2.2.4 Uji Pengaruh

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi data diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2.100\%$$

Sumber : Ghozali (1018:98)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Akuntabilitas Keuangan Desa dan Transparansi Anggaran terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat. Pengujian ini dilakukan dengan Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < α 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variable bebasnya secara Bersama-sama terhadap variable terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < α 0,05 maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023

Descriptive Statistics				
	X_1	X_2	X_3	Y
Mean	2.639769	0.649462	0.186031	0.046585
Median	2.434000	0.506000	0.190000	0.043000
Maximum	6.544000	2.313000	0.277000	0.104000
Minimum	0.875000	0.086000	0.083000	0.003000
Std. Dev.	1.375376	0.482544	0.044992	0.027354
Skewness	1.067461	1.646565	-0.147578	0.322243
Kurtosis	3.677019	5.397085	2.490789	2.089845
Jarque-Bera	13.58566	44.93319	0.938204	3.368475
Probability	0.001122	0.000000	0.625564	0.185586
Sum	171.5850	42.21500	12.09200	3.028000
Sum Sq. Dev	121.0662	14.90231	0.129556	0.047886
Observation	65	65	65	65

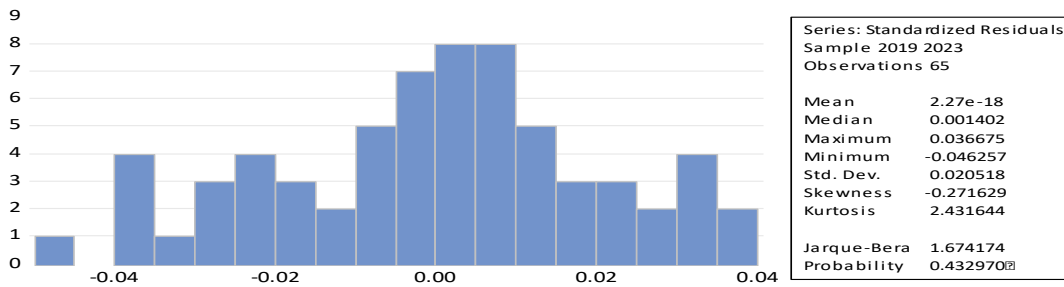
Sumber : Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)| Djodi setiawan dan Lusmiati

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah observasi ini sebanyak 65, didapatkan dari 13 sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 1.67 dan nilai probability sebesar $0.43 > 0.05$. Artinya data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

	X_1	X_2	X_3
<i>Current Ratio</i>	1.000000	-0.043970	0.072672
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.043970	1.000000	0.283167
<i>Total Asset Turnover</i>	0.072672	0.283167	1.000000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pada tabel di atas bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $-0.043970 < 0,80$, X_1 dan X_3 sebesar $0.072672 < 0,80$, X_2 dan X_3 sebesar $0.283167 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/25 Time: 18:16
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.476989	0.318996	1.495283	0.1413
X1	-0.071879	0.041925	-1.714463	0.0928
X2	-0.072805	0.288133	-0.252679	0.8016
X3	0.071447	0.835910	0.085473	0.9322

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *probability P-value* semua variabel X lebih besar dari α , yaitu X_1 sebesar 0.0928, X_2 sebesar 0.8016, X_3 sebesar

0.9322 semuanya lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Tabel Uji Autokorelasi

R-squared	0.876592	Mean dependent var	0.046585
Adjusted R-squared	0.838814	S.D. dependent var	0.027354
S.E. of regression	0.010982	Akaike info criterion	-5.975398
Sum squared resid	0.005909	Schwarz criterion	-5.440164
Log likelihood	210.2004	Hannan-Quinn criter.	-5.764214
F-statistic	23.20378	Durbin-Watson stat	1.700314
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,700 apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah $n=65$ didapat nilai $dU = 1,696$ (tabel *Durbin Watson* disajikan pada lampiran). Karena nilai DW sebesar 1,700 maka $4-1,696$ hasilnya adalah sebesar 2,304, jadi $1,696 < 1,700 < 2,304$ artinya nilai *Durbin Watson* (DW) lebih besar dari batas dU serta lebih kecil dari $4-dU$ sehingga tidak ada autokorelasi positif atau negatif, karena $dU < d < 4-dU$ (tidak ditolak).

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Setelah terpilihnya *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dipastikan model regresi ini tidak memiliki masalah uji asumsi klasik, sebagai syarat analisis regresi data panel.

Tabel 6
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/25 Time: 18:10
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026277	0.019210	-1.367838	0.1776
X1	0.005120	0.002525	2.027823	0.0480
X2	-0.025196	0.017352	-1.452050	0.1529
X3	0.406974	0.050340	8.084580	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.026277 + 0.005120 X_1 - 0.025196 X_2 + 0.406974 X_3$$

Keterangan:

Y = Return on Asset

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Total Asset Turnover

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0.026277 artinya ketika variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*) dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, maka variabel dependen (*Return on Asset*) bernilai -0.026277.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)|

Djodi setiawan dan Lusmiati

2. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.005120. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Current Ratio* maka akan menaikkan *Return on Asset* sebesar 0.005120.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar - 0.025196. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan *Return on Asset* sebesar -0.025196.
4. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien sebesar 0.406974. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Total Asset Turnover* maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar 0.406974.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.876592	Mean dependent var	0.046585
Adjusted R-squared	0.838814	S.D. dependent var	0.027354
S.E. of regression	0.010982	Akaike info criterion	-5.975398
Sum squared resid	0.005909	Schwarz criterion	-5.440164
Log likelihood	210.2004	Hannan-Quinn criter.	-5.764214
F-statistic	23.20378	Durbin-Watson stat	1.700314
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa hasil *Adjusted R-Squared* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,838 atau 83,8% artinya variasi dari semua variabel independen yang terdiri dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dalam model menjelaskan bahwa variasi variabel *Return on Asset* sebesar 83,8% dan sisanya 16,2% kontribusi pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Hal ini berarti bahwa 83,8% pada *Return on Asset* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan untuk 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji-t (Parsial)

Berikut hasil uji-t menggunakan Eviews versi 12:

Tabel 8
Hasil Uji-t (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/25 Time: 18:10
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026277	0.019210	-1.367838	0.1776
X1	0.005120	0.002525	2.027823	0.0480
X2	-0.025196	0.017352	-1.452050	0.1529
X3	0.406974	0.050340	8.084580	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Dengan jumlah data (n) sebanyak 65 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka titik distribusi t_{tabel} dapat dicari menggunakan rumus $dk = n-k-1$, atau $65-3-1 = 61$ dengan tingkat signifikan *two tailed* 0,05/2 atau 0,025 didapatkan t_{tabel} sebesar 2,000.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil dari interpretasi uji-t (parsial) setiap variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Pada tabel 8 nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Current Ratio* (X_1) dapat dilihat pada *t-Statistic* X_1 adalah sebesar 2,027 dengan tingkat signifikansi 0,048. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k$ atau $65-3-1 = 61$ adalah 2,000 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,027 > 2,000$) dan taraf signifikan X_1 sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusannya terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Pada tabel 8 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat dilihat pada *t-Statistic* X_2 adalah sebesar -1,452 dengan tingkat signifikansi 0,152. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $65-3-1 = 61$ adalah 2,000 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,452 < -2,000$) dan taraf signifikan X_2 sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05 ($0,152 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga keputusannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. Pada tabel 8 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Total Asset Turnover* (X_3) dapat dilihat pada *t-Statistic* X_3 adalah sebesar 8,084 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $65-3-1 = 61$ adalah 2,000 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,084 > 2,000$) dan taraf signifikan X_3 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusannya terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Berikut hasil uji-t menggunakan *Eviews* versi 12:

Tabel 9
Hasil Uji-F

R-squared	0.876592	Mean dependent var	0.046585
Adjusted R-squared	0.838814	S.D. dependent var	0.027354
S.E. of regression	0.010982	Akaike info criterion	-5.975398
Sum squared resid	0.005909	Schwarz criterion	-5.440164
Log likelihood	210.2004	Hannan-Quinn criter.	-5.764214
F-statistic	23.20378	Durbin-Watson stat	1.700314
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 12

Dari hasil perhitungan serta tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 23,203 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan F_{tabel} derajat bebas yaitu residual 61 dan regresi 3 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,755 (lihat F_{tabel} pada lampiran), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,203 > 2,755$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap *Return on Asset* (Y) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio,
dan Total Asset Turnover Terhadap Return On
Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti
dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023)|
Djodi setiawan dan Lusmiati**

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dalam bagian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Hipotesis pertama, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen *Current Ratio* secara parsial terhadap variabel dependen *Return on Asset*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel *Current Ratio* menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *Current Ratio* naik, maka akan diikuti naiknya *Return on Asset* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Hasil ini sejalan dengan teori Sartono yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang sehat memiliki fleksibilitas operasional yang lebih baik, sehingga mampu memanfaatkan peluang usaha secara efektif dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini juga mendukung penelitian Fifi dkk yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun berbeda dengan hasil penelitian Ardhefani dkk yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* dalam sektor properti dan *real estate* menunjukkan bahwa likuiditas yang sehat menjadi kunci penting dalam mendukung kelancaran operasional dan peningkatan profitabilitas. Di sektor yang padat modal dan memiliki siklus proyek panjang ini, perusahaan dengan *Current Ratio* yang memadai mampu membiayai tahapan pembangunan, membayar kontraktor, serta memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mencairkan aset tetap atau menambah utang secara darurat. Kelancaran operasional ini mengurangi risiko keterlambatan proyek dan pembatalan kontrak, sehingga pendapatan dapat direalisasikan tepat waktu dan laba bersih meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan *Return on Asset*.

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Hipotesis kedua, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap variabel dependen *Return on Asset*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang negatif, hal ini menunjukkan indikasi tidak ada hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* naik, maka tidak diikuti naiknya nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Temuan ini sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan efisiensi perusahaan karena meningkatnya beban bunga. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Fira dkk yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun berbeda dengan penelitian Adellina dan Siti yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan.

Tidak signifikkannya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* di sektor properti dan *real estate* berarti bahwa besarnya utang perusahaan dibandingkan modal sendiri tidak secara langsung memengaruhi laba yang dihasilkan dari asetnya. Meskipun perusahaan properti sering memakai utang besar untuk membangun proyek, utang tersebut justru bisa menambah beban bunga dan risiko, tanpa langsung meningkatkan laba bersih. Selain itu, hasil penjualan proyek biasanya baru terlihat setelah proyek selesai, sehingga meskipun utang banyak, *Return on Asset* belum tentu naik dalam jangka pendek. Artinya, keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya lebih ditentukan oleh seberapa cepat proyek selesai dan terjual, bukan

karena banyaknya utang yang digunakan. Jadi, utang memang penting untuk memulai proyek, tapi tidak otomatis membuat kinerja aset (*Return on Asset*) menjadi lebih baik.

4.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Hipotesis ketiga, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap variabel dependen *Return on Asset*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika variabel *Total Asset Turnover* naik, maka akan diikuti naiknya *Return on Asset* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Secara teori, Suharli dan Irianto menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran aset, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap rupiah aset yang dimiliki, sehingga profitabilitas meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pangestika dkk yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*, namun berbeda dengan penelitian Maryani dan Syukri yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* di sektor properti dan *real estate* menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas. Sektor ini memiliki aset besar seperti tanah, bangunan, dan proyek dalam pengerjaan, yang membutuhkan biaya tinggi dan waktu lama untuk menghasilkan pendapatan. Ketika perusahaan mampu menjual unit properti secara cepat atau mengelola proyek dengan efisien, artinya aset tersebut berputar lebih cepat dan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Karena *Return on Asset* dihitung berdasarkan laba bersih terhadap total aset, maka perputaran aset yang optimal akan langsung meningkatkan *Return on Asset*. Artinya adalah keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar aset yang dimiliki, tetapi lebih pada seberapa cepat dan efisien aset tersebut menghasilkan penjualan dan laba.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh serta hubungan yang kuat dan positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Secara teori menurut Munawir, kinerja profitabilitas suatu perusahaan tidak dapat dinilai hanya dari satu aspek keuangan saja, melainkan harus dianalisis secara komprehensif melalui integrasi rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Ketiga aspek ini saling terkait dan secara bersama-sama membentuk fondasi bagi pencapaian profitabilitas yang optimal. Sebagaimana pernyataan dari penelitian Prastiti dan Sunarsi, faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun bertentangan dengan penelitian Amanda dan Eka yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yang signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap *Return on Asset* pada sektor properti dan *real estate* menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi sehat antara likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset. Meskipun secara individu ada rasio yang tidak signifikan, namun ketika ketiganya dilihat bersama, mereka saling mendukung dalam menciptakan

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)|

Djodi setiawan dan Lusmiati

kinerja keuangan yang baik. Artinya, perusahaan yang mampu menjaga likuiditas cukup, struktur utang yang terkendali, dan aset yang digunakan secara efisien, cenderung memiliki *Return on Asset* yang lebih tinggi. Dengan demikian, untuk meningkatkan *Return on Asset*, perusahaan tidak bisa hanya fokus pada satu sisi, tapi harus mengelola likuiditas, utang, dan efisiensi aset secara seimbang dan terintegrasi.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Artinya, besar kecilnya utang dibandingkan dengan modal sendiri tidak terlalu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan bukan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan properti dan *real estate* selama periode penelitian.
3. *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan akan berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas.
4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara kemampuan likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi penggunaan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* mampu memberikan dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate*. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menjaga rasio lancar yang positif, seperti mengupayakan peningkatan pengelolaan aset lancar, pengendalian utang jangka pendek, dan pemanfaatan diversifikasi sumber pendanaan. Dengan likuiditas yang baik, tentu akan meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate*. Oleh karena itu dalam menjaga rasio ini tetap rendah, perusahaan dapat merestrukturisasi utang yang ada dengan menegosiasikan suku bunga yang lebih rendah atau memperpanjang jatuh tempo utang untuk meringankan beban pembayaran bunga. Selain itu, pihak manajerial perusahaan harus mampu mempertahankan pola keputusan pendanaan yang lebih efisien sehingga pertumbuhan perusahaan dapat berkelanjutan.
3. *Total Asset Turnover* mampu memberikan dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan properti dan *real estate*. Oleh karena itu lebih baik jika pihak manajerial mendorong efisiensi penggunaan aset dan mengurangi aset yang tidak memberikan kontribusi maksimal pada penjualan,

mengoptimalkan proses logistik, serta mendorong manajemen persediaan yang lebih efisien yang dapat mengurangi biaya penyimpanan. Sehingga terjadi peningkatan efisiensi operasional yang berujung peningkatan profit.

4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi untuk meningkatkan *Return on Asset*. Saran peneliti, diharapkan agar pihak manajemen memperhatikan ketiga faktor tersebut agar tetap baik dan optimal karena akan mempengaruhi *Return on Asset*.

DAFTAR PUSTAKA :

Buku :

- Hanafi, M. M., & Halim, A. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020).
- Hardani Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Imam Ghozali. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2021).
- Sartono. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2019)
- Wicaksono, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022).
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2015).

Jurnal :

- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan makanan & minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266-276.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197-207.

**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)|
Djodi setiawan dan Lusmiati**

Prastiti, D., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 23(2), 123–134.

Risky, A. P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh CR, DER DAN TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan. *Jurnal Widya*, 4(2), 366-378.

Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58-69.

Website :

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). "*Laporan PDB Sektor Properti dan Real Estate 2022.*" Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

Yongky Yulius. *Pertumbuhan Sektor Properti 5 Tahun Terakhir, Tepat untuk Jual-Beli?*. Diakses dari <https://www.rumah123.com/panduan-properti/pertumbuhan-sektor-properti-5-tahun-terakhir/>